

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa perantau banyak dijumpai di Indonesia, seseorang yang melanjutkan pendidikannya di luar daerah tempat tinggalnya. Sebagai perantau, mahasiswa memiliki tuntutan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru sehingga dengan adanya berbagai tuntutan tersebut dapat menjadikan sumber stres terutama bagi perantau yang lambat laun akan menimbulkan perasaan kesepian karena berpisah dengan orang tua keluarga dan teman-temannya. Bahkan dapat juga menimbulkan perasaan terkucilkan dari lingkungan barunya karena adanya perbedaan yang terjadi (Marta.S, 2014).

Perantau yang datang ke kota mayoritas dengan alasan karena adanya kesempatan yang lebih untuk dapat memperoleh pendidikan ataupun pekerjaan yang dirasa lebih baik dengan lingkungannya yang juga lebih menyenangkan, seperti iklim, tempat pendidikan perumahan dan perlengkapan publik lainnya yang dapat mendukung aktivitasnya di kota besar seperti adanya tempat-tempat hiburan. Hal ini berbeda dengan yang berada di daerah asal para perantau yang dirasa belum dapat memenuhi kebutuhannya terutama dalam hal pendidikan ataupun penghasilan di masa depan (Hasibuan,M.A.,Anindhita,N.,Maulida,N.H., & Nashori,F 2018).

Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagian besar ribuan para perantau yaitu mahasiswa yang bertujuan mencari tempat pendidikan yang lebih baik, sehingga banyak yang menjadi mahasiswa perantau. Dalam perantauan seorang mahasiswa sering mengalami adanya perasaan kesepian. Seseorang sering mengartikan perasaan kesepian yang dialami seperti kosong, bosan dan terasing. Kesepian sering dirasakan oleh mahasiswa ketika merasa tertolak, serta tidak mampu berperan dalam lingkungannya. Kesepian dirasakan karena belum terbentuk keintiman baru hal ini mengakibatkan mahasiswa tidak mempunyai hubungan personal yang sangat dekat.

Makna kesepian berbeda-beda, namun prosesnya bisa sama dan sangat sulit untuk dilalui. Ketika meneliti tentang kesepian, para ahli menyoroti dimensi emosionalnya. Mereka menggambarkan kesepian sebagai pengalaman yang sangat menyakitkan dan menakutkan; orang akan sekuat tenaga untuk menghindarinya dengan melakukan apa saja. Meskipun dimensi kesepian terutama ditekankan pada efek emosional, tentu saja meluas pada dimensi intelektual dan rasional. Ketika mengalami kesepian saat itu juga merasakan marah,cemas dan

sakit yang menimbulkan kebingungan mental. Setelah beberapa saat, rasanya seolah-olah terisolasi dari dunia luar; hanya diri sendiri di bum (Zehra Erol, 2022)

Perlman dan Peplau menyoroiti kesepian dari sudut lain, kesepian menurut mereka adalah ketidaksesuaian antara tingkat hubungan interpersonal yang dimiliki individu saat ini dan tingkat hubungan yang ingin dia miliki, baik masa lalu atau masa mendatang. Kesepian bukan hanya tentang seberapa banyak teman yang dimiliki, melainkan seberapa baik kualitas hubungan yang dimiliki. Kesepian juga terjadi ketika seseorang memiliki hubungan lebih sedikit dan lebih tidak memuaskan daripada yang diinginkan, yang dapat mengakibatkan depresi dan kecemasan (Peplau,L.,& Perlman,D 1982).

Kesepian yang dialami mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi penyebab munculnya perasaan kesepian salah satunya ialah harapan akan intensitas hubungan sosial tidak sesuai dengan kenyataannya. Mahasiswa merasa kesepian dikarenakan ia membutuhkan kedekatan yang kuat dengan lingkungan namun belum memiliki kemampuan sosial yang baik untuk mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kesepian pada mahasiswa adalah lingkungan keluarga. Mahasiswa pada tahap perkembangannya berusaha kuat untuk mampu terbebas dari ketergantungan pada kedua orang tua untuk menuju tahap dewasa konflik dan tekanan yang terjadi dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh pada penyesuaian di lingkungan sosial. Ketidakmampuan mahasiswa dalam berhubungan sosial akan menimbulkan perasaan kesepian. (Peplau,L.,& Perlman,D : 1998).

Adapun faktor psikososial seperti depresi dan kesepian yang menyebabkan individu cenderung lebih merasa nyaman berinteraksi secara online daripada tatap muka langsung. Kesepian merupakan penentu bagaimana orang berinteraksi dengan dunia digital. Orang-orang yang kesepian mengungkapkan preferensi menggunakan internet untuk berinteraksi sosial dan lebih mungkin untuk menggunakan internet dengan menghabiskan waktu dalam kesehariannya. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang kesepian mungkin membutuhkan dukungan melalui sosial media mereka, sehingga dapat menggunakannya dengan cara meningkatkan persahabatan yang ada ataupun mencari yang baru. (Baron,R.,& Bryne,D : 2005).

Ketika seorang mahasiswa terisolasi dalam waktu yang lama dan kemudian berkumpul dengan orang lain maka akan mengalami lonjakan interaksi sosial dan merasa sangat bersemangat bagi mahasiswa, kebutuhan berinteraksi dengan orang lain sangat besar. Hal ini dilakukan mahasiswa untuk memenuhi tuntutan-tuntutan di masa perkembangan yaitu perkembangan secara fisik, psikis dan sosial. Namun ketika seorang mahasiswa tidak dapat memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut mahasiswa akan mengalami stres dan menarik diri dari

lingkungan yang lambat laun akan memunculkan perasaan kesepian salah satu penyebab dari individu yang merasa kesepian adalah bunuh diri. Pada berita yang diliput oleh Jawa Pos edisi 13 Juli 2018 menemukan adanya kasus bunuh diri di kabupaten Gunungkidul Daerah istimewa Yogyakarta yang dinilai oleh pemerintah kabupaten setempat bahwa korban memilih mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri paling besar disebabkan karena seseorang merasa kesepian. Kasus bunuh diri pada tahun 2018 ada sekitar 12 orang, bisa karena ketahanan jiwanya yang lemah, sakit yang tak kunjung sembuh serta depresi maupun gangguan jiwa.

Mahasiswa memiliki resiko kesepian dan munculnya masalah psikologis lainnya ketika tidak terdapat rasa memiliki dalam diri juga beradaptasi. Hal ini berarti rasa memiliki dan adaptasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap kesepian dan mahasiswa perlu akan kehadiran rasa memiliki dalam diri dan saling beradaptasi karena, seseorang akan bertindak peduli, terikat, memiliki empati, termotivasi bahkan mampu memberdayakan diri sendiri. Kurangnya rasa memiliki dan adaptasi akan menghasilkan pengalaman emosional negatif seperti kecemasan, depresi, marah, sedih bahkan kesepian.

Mahasiswa perantau yang mudah untuk beradaptasi serta saling merasakan dan berbagi serta rasa memiliki terhadap orang lain di lingkungan baru mereka, maka akan cenderung melahirkan penerimaan lingkungan terhadap kehadiran individu tersebut dan menghadirkan pengalaman subjektif yang menyenangkan. Tetapi tidak semua mahasiswa bisa beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitarnya, maka itu akan menyebabkan mahasiswa terisolasi dengan hubungan sosialnya dan merasa kesepian meskipun diluar banyak orang (Naim,M. 1984).

Hasil penelitian yang dilakukan Sari & Hidayati (2015) pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Semarang menunjukkan bahwa 117 subjek (78%) masuk dalam kesepian kategori rendah, lalu 26 subjek (17,3%) kategori sangat rendah, dan kategori tinggi 7 subjek yaitu (4,7%) sehingga siswa pada sekolah ini memiliki kesepian yang tergolong rendah. Kesepian yang dialami oleh siswa-siswa tersebut tergolong rendah dikarenakan adanya faktor lingkungan secara eksternal yang dapat memberikan dukungan di lingkungan sosialnya untuk para siswa dapat berkembang. Faktor eksternal yang berperan disini antara lain sekolah, guru, fasilitas sekolah yang memadai, dimana faktor-faktor tersebut dapat berperan aktif dalam membentuk identitas dan perkembangan siswa di sekolah sehingga para siswa dapat menjalin komunikasi dengan baik dan meminimalisir munculnya perasaan kesepian pada siswa.

Kesepian yang terjadi diakibatkan oleh berbagai macam faktor diantaranya tidak adanya teman dan kekasih, sulit beradaptasi, tidak memiliki atau jauh dari kerabat dan orang tua.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan di atas peneliti ingin mengetahui kesepian yang dialami oleh mahasiswa perantau UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana kesepian yang dialami mahasiswa perantau UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesepian pada mahasiswa perantau luar Jawa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a) untuk pengembangan keilmuan dibidang psikologi
 - b) untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan media pembelajaran
2. Manfaat praktis
 - a) manfaat bagi informan penelitian untuk mengetahui deskripsi penyebab dan dampak kesepian sehingga dapat menghilangkan perasaan kesepian yang dialami.
 - b) manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengambil manfaat dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan pada proses penelitian di masa yang akan datang.